



## KEYAKINAN MASYARAKAT TERHADAP PEMBERIAN VAKSIN COVID-19 DI KOTA PADANG

## COMMUNITY BELIEVE ON THE GIVEN OF COVID-19 VACCINE IN THE PADANG CITY

**Mariza Elsi<sup>1</sup>, Dalina Gusti<sup>2</sup>**  
AKPER Baiturrahmah Padang  
(marizaelsi@gmail.com 081363425706)

### ABSTRAK

Vaksin sudah dilakukan diberbagai kalangan namun masih terdapat banyak pro dan kontra pada masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19 Terdapat banyak pendapat tokoh masyarakat yang berbeda-beda sehingga masyarakat semakin bingung menentukan pilihan untuk melakukan vaksin covid-19 atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keyakinan masyarakat terhadap pemberian vaksin Covid 19 di Kota Padang serta dapat tergambar sikap positif ataupun negatif terhadap penerimaan vaksin tersebut oleh masyarakat. Metode Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan populasi semua masyarakat kota Padang yang masuk kedalam kategori usia dewasa awal sampai lansia. teknik pengambilan sampel dengan *Snowball Sampling*, instrument pengumpulan menggunakan questioner online berupa *google form* yang disebarakan kepada masyarakat yang terpilih sebagai sampel. Hasil Survei daring dari tanggal 24 Juli sampai 24 Agustus 2021 Terdapat 170 responden tersebar di 11 Kecamatan di Kota Padang. Sebagian besar yaitu sebanyak 42% responden berada di Kecamatan Koto Tengah, 16,7% berada di kecamatan Nanggalo. Hasil penelitian 49,7% belum melakukan vaksin dengan berbagai alasan sebanyak 35,9% responden mengatakan takut karena efek samping vaksin dan sebanyak 34% mengatakan tidak yakin keamanannya, 42% diantaranya belum memutuskan apakah berencana untuk di vaksin atau tidak dan masih ada 18,3% berencana untuk tidak divaksin.

**Kata Kunci : Keyakinan; masyarakat; menerima; vaksin**

### ABSTRACT

*Vaccines have been carried out in various circles, but there are still many pros and cons to the community for vaccinating COVID-19 There are many different opinions from community leaders so that people are increasingly confused about their choice to carry out the Covid-19 vaccine or not. This study aims to see the public's belief in the administration of the Covid 19 vaccine in the city of Padang and can describe a positive or negative attitude towards the acceptance of the vaccine by the community. Method This type of research is a quantitative study with a population of all people in the city of Padang who fall into the category of early adulthood to the elderly. the sampling technique is Snowball Sampling, the collection instrument uses an online questionnaire in the form of a google form which is distributed to the people who are selected as samples. Online survey results from July 24 to August 24 2021 There are 170 respondents spread across 11 sub-districts in Padang City. Most of them, as many as 42% of respondents are in Koto Tengah District, 16.7% are in Nanggalo District. The results of the study 49.7% had not vaccinated for various reasons as many as 35.9% of respondents said they were afraid because of the side*

*effects of the vaccine and as many as 34% said they were not sure of its safety, 42% of them had not decided whether they planned to be vaccinated or not and there were 18.3% plan not to be vaccinated.*

**Keywords: Readiness; community; receiving; vaccine**

## PENDAHULUAN

Pemerintah telah menetapkan pandemi Coronavirus Disease 2019 covid-19 sebagai bencana non-alam. Coronavirus adalah virus RNA yang distribusikan secara luas kepada manusia, mamalia lain, dan burung yang menyebabkan pernapasan, hati dan neurologis terganggu (Zhu et al., 2020) Lebih dari 1,8 juta kasus COVID-19 baru dan 38.000 kematian baru dilaporkan ke WHO, Total kumulatif hampir 25 juta kasus dan 800.000 kematian telah dilaporkan sejak awal wabah (WHO, 2020)

Pandemi covid-19 memberikan tantangan besar dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia. Pandemi covid-19 yang melanda dunia, juga memberikan dampak yang terlihat nyata dalam berbagai sektor di antaranya sektor sosial, pariwisata, dan pendidikan. Perlu segera dilakukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif melalui upaya pemberian vaksinasi. Vaksin Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yang ada didunia khususnya Negara Indonesia. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian (Kemenkes RI, 2020)

Vaksin merupakan zat atau substansi yang berfungsi membantu tubuh melawan penyakit tertentu. Tubuh yang sudah divaksin akan membentuk antibodi terhadap virus tertentu. Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein

rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu," bunyi Pasal 1 ayat 1 seperti (dikutip RRI, 2020). Pada pasal 1 ayat 3 dijelaskan jika vaksinasi adalah pemberian Vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.

Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional (Kemenriset/BRIN) (Tribatanews, 2022) menyebutkan, vaksin yang sudah diberikan akan melatih tubuh untuk membentuk kekebalan terhadap penyakit. Vaksin yang dibuat dari virus yang dilemahkan akan membantu tubuh mengenali virus asli dan melatih sistem imun untuk melawannya. Mikroba yang terkandung dalam vaksin akan berperan sebagai antigen. Zat ini akan merangsang sistem imun tubuh agar menghasilkan antibodi yang bisa melawan suatu penyakit. Jika terpapar virus, tubuh bisa segera memproduksi *limfosit* atau antibodi yang diproduksi imun tubuh. Antibodi tersebut kemudian akan menyerang virus tersebut. Virus akan dihancurkan atau dinetralisasi oleh antibodi.

Kriteria pemberian vaksin yaitu individu usia 18 – 59 tahun layak untuk diberikan vaksin, Individu yang memenuhi kriteria dibawah ini pada dasarnya tidak layak untuk divaksinasi Coronavac yaitu Reaksi alergi berupa anafilaksis dan reaksi alergi berat akibat vaksin covid-19 dosis pertama ataupun akibat dari komponen yang sama dengan yang terkandung dalam vaksin covid-19, Individu yang sedang mengalami infeksi akut. Jika infeksi sudah teratasi maka dapat dilakukan vaksinasi covid-

19. Pada infeksi TB, pengobatan OAT perlu minimal 2 minggu untuk layak vaksinasi dan Individu dengan penyakit imunodefisiensi primer. Untuk individu dengan usia >59 tahun, kelayakan vaksinasi Coronavac ditentukan oleh kondisi *frailty* (kerapuhan) dari individu tersebut. Jika nilai yang diperoleh lebih dari 2, maka individu tersebut belum layak untuk dilakukan vaksinasi covid-19. Jika ragu dengan nilai dari individu lansia tersebut, maka dapat dikonsultasikan ke dokter ahli di bidangnya (Dokter Spesialis Penyakit Dalam Konsultan Geriatri (SpPD-KGer) atau Spesialis Penyakit Dalam Umum (SpPD) khususnya di lokasi yang tidak memiliki konsultan geriatric (PAPDI, 2021)

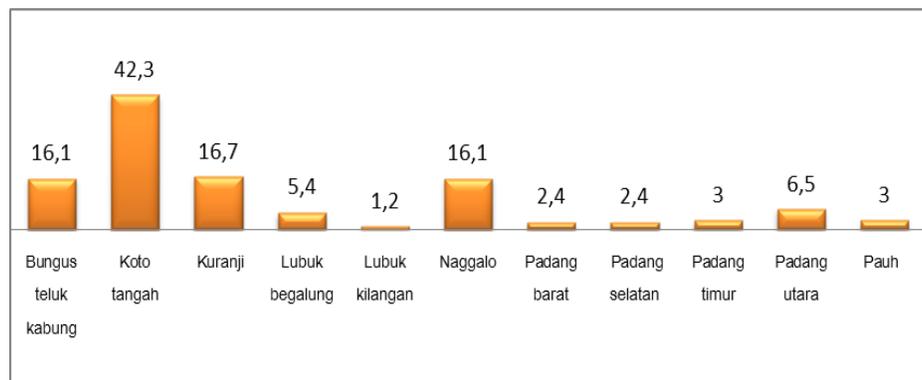
## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keyakinan masyarakat terhadap pemberian vaksin Covid 19 Di Kota Padang serta dapat

tergambar sikap positif ataupun negatif terhadap penerimaan vaksin tersebut oleh masyarakat. Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan populasi semua masyarakat kota padang yang masuk kedalam kategori usia dewasa awal sampai lansia teknik pengambilan sampel dengan *Snowball Sampling*, instrument pengumpulan menggunakan questioner online berupa google form yang disebarikan kepada masyarakat yang terpilih sebagai sampel.

## HASIL

Survei dilakukan dari tanggal 24 Juli sampai 24 Agustus 2021. Terdapat 170 responden tersebar di 11 Kecamatan di Kota Padang. Sebagian besar yaitu sebanyak 42% responden berada di Kecamatan Koto Tengah, 16,7% berada di kecamatan kuranji, 16,1 berada di Kecamatan Bungus teluk kabung dan Kecamatan Nanggalo.



Grafik 1. 1 Sebaran responden berdasarkan kecamatan di Kota Padang

Berdasarkan karakteristik responden, 84% dari total responden berjenis kelamin Perempuan dan Kebanyakan responden (76%) berusia 18 sampai 45 tahun dan hanya 1 % responden berusia diatas 65 tahun. Sebagian besar merupakan siswa/mahasiswa yaitu 58% dan 17,8 % pegawai swasta. Agama 98,8% islam, pendidikan terakhir terbanyak adalah 50,3% berpendidikan Perguruan Tinggi.

Responden diberi pertanyaan seputar keyakinan terhadap pemberian vaksin untuk mencegah penyebaran virus corona, informasi mengenai vaksin COVID-19 dan sumbernya serta saluran komunikasi yang digunakan oleh responden terkait informasi yang berkaitan dengan vaksin terlihat dalam diagram berikut :

## 1. Data tingkat keamanan vaksin menurut responden

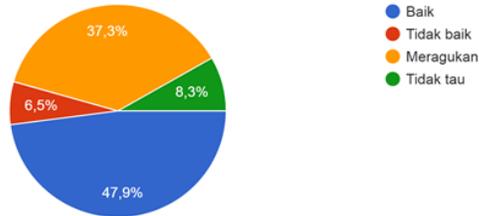


Diagram 1.1

## 5. Data alasan Responden untuk tidak divaksin



Diagram 1.5

## 2. Data Responden yang pernah positif Virus Corona-19

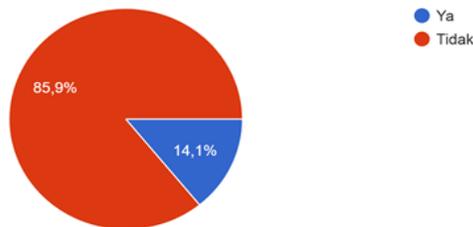


Diagram 1.2

## 6. Data alasan Responden menerima Vaksin

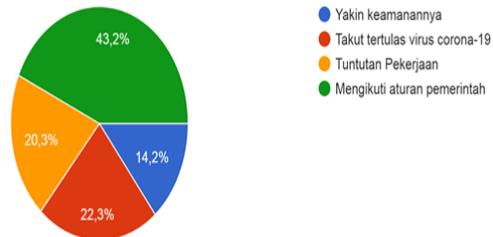


Diagram 1.6

## 3. Data responden yang sudah di Vaksin

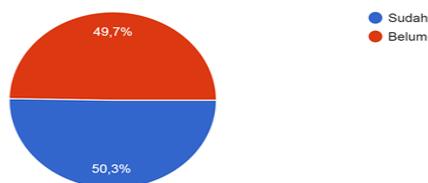


Diagram 1.3

## 7. Data Responden memanfaatkan sumber informasi selengkapny mengenai vaksin

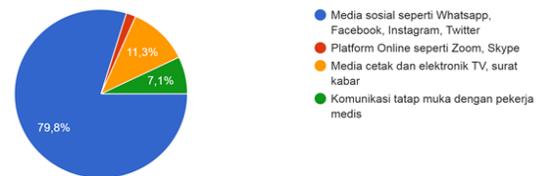


Diagram 1.7

## 4. Data Responden yang belum divaksin dan rencana akan divaksin

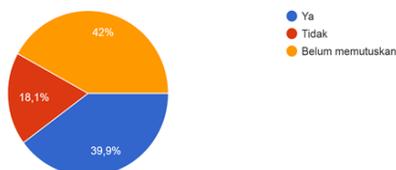


Diagram 1.4

## PEMBAHASAN

Keamanan vaksin covid-19 adalah hal yang sangat penting untuk dipastikan sebelum vaksin tersebut diedarkan dan dipergunakan di masyarakat. Menurut Hindra Satari didalam

(Riza, 2021), mengatakan bahwa efek samping yang dapat timbul dari vaksinasi covid-19 yaitu bersifat ringan dan mudah ditangani seperti reaksi lokal berupa nyeri, kemerahan dan gatal-gatal. Efek samping vaksin covid-19 adalah hal yang umum yang sering dialami oleh kebanyakan orang. Efek samping ini biasanya berlangsung selama beberapa hari. Vaksin yang dinyatakan aman jika tidak terdapat efek samping. Keamanan vaksin bisa dilihat pada laporan uji klinis fase 1 dan 2. Jika bukti hasil uji klinis fase 1 dan 2 tidak baik, maka uji klinis fase 3 tidak dapat dilaksanakan.

Masyarakat masih banyak yang belum percaya akan keamanan vaksin covid-19, hal ini dikarenakan masih banyak keraguan masyarakat terhadap vaksin covid-19. Dimana pada penelitian ini yang dilakukan di Kota Padang terlihat 49,7% belum melakukan vaksin dengan berbagai alasan sebanyak 35,9% responden mengatakan takut karena efek samping vaksin dan sebanyak 34% mengatakan tidak yakin keamanannya, 42% diantaranya belum memutuskan apakah berencana untuk di vaksin atau tidak dan masih ada 18,3% berencana untuk tidak divaksin.

Berdasarkan jurnal (Taye et al., 2021) sepertiga dari peserta dalam penelitiannya tidak bersedia menerima vaksin COVID-19 kajian lanjut ditemukan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 perlu dilakukan secara memadai untuk mengatasi dampak global dari pandemi. Kebiasaan pemanfaatan media, budaya, dan keyakinan agama mungkin berpengaruh besar terhadap kesediaan mendapatkan vaksin COVID-19.16,47 Penjelasan lainnya hambatan yang dirasakan terhadap pemberian vaksin masyarakat tidak menerima vaksin karena ketidakpastian efektifitas vaksin. Terkait hal ini, para pemangku kepentingan seperti kementerian kesehatan federal, biro kesehatan daerah, dan media harus menyebarkan informasi kepada masyarakat sehingga membangun kepercayaan, memiliki cakupan vaksinasi,

dan menghilangkan pandemi dalam jangka panjang. Selain itu, sekitar

Keamanan dan efektivitas vaksin adalah faktor penting yang dipertimbangkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Dalam penelitian ini responden yang sudah menerima vaksin sebanyak 49,7% dengan berbagai alasan menerima vaksin karena yakin akan keamanannya hanya 14,2%. Melakukan vaksin karna tuntutan pekerjaan sebanyak 20,3%, yang mengatakan takut tertular virus sebanyak 22,3%. Vaksin Sinovac merupakan vaksin yang digunakan di Indonesia dalam mencegah covid-19 dan telah melalui uji coba fase tiga di berbagai Negara. Data sementara dari uji coba tahap akhir di Turki dan Indonesia bahwa menunjukkan vaksin tersebut efektif masing-masing sebesar 91,25% dan 63,50% . Para peneliti di Brasil pada awalnya mengatakan dalam uji klinis mereka efektifitas vaksin Sinovac adalah 78%, akan tetapi setelah dilakukan penambahan data penelitian maka angka tersebut direvisi menjadi 50,40% dan dideklarasikan pada bulan Januari 2021. Vaksin Sinovac telah diresmikan untuk penggunaan darurat pada kelompok berisiko tinggi di China sejak Juli 2020, dan pada September 2020 Sinovac telah diberikan kepada 1.000 orang sukarelawan dengan hasil kurang dari 5% merasakan tidak nyaman atau kelelahan ringan dan keunggulan dari Sinovac vaksin ini tidak memiliki resiko yang sangat fatal (Farina, 2021)

Dari hasil penelitian ini juga terlihat responden masih ingin mencari tau informasi tentang vaksin dari berbagai sumber terbanyak melalui media sosial yaitu 79,8% responden. Hal ini menggambarkan keinginan untuk mengetahui informasi mengenai vaksin masih tinggi. Responden harus mampu menyaring informasi yang beredar di media sosial. Informasi yang beredar di masyarakat tentu mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19. Namun masyarakat yang menerima informasi dengan baik melalui pendengaran dan penglihatannya tentu pasti memengaruhi persepsinya terhadap vaksin Covid-19. Sehingga

persepsi masyarakat akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap vaksin. Dapat dikatakan bahwa ketika seseorang mempunyai persepsi yang kurang baik terhadap vaksin covid-19 maka akan terjadi penolakan terhadap vaksinasi yang akan diikuti oleh masyarakat sebagai perlindungan terhadap infeksi penyakit covid-19 yang ada dimasyarakat. Oleh karena itu pentingnya untuk memberikan informasi yang tepat di masyarakat tentang kegunaan vaksin covid-19

Kajian dan riset yang dilakukan *Center for Digital Society (CfDS)* dalam (Microfiche et al., 2021) memperlihatkan sebagian besar masyarakat Indonesia pengguna layanan digital mengakses informasi Covid-19 melalui lini sosial masih tinggi. Informasi yang ada di media sosial sebanyak 81,5 persen diantaranya masih bersinggungan dengan berbagai bentuk postingan yang memuat teori konspirasi. Informasi media sosial sangat berpengaruh terhadap opini masyarakat Indonesia. Terlepas dari latar belakang yang dimiliki, masih ada terdapat masyarakat yang terpapar pusran berita palsu ataupun teori konspirasi yang beredar di sosial media. Dalam penelitian yang terkait analisis teks media sosial, sebaran hoaks dan konspirasi terkait Covid-19, CfDS juga melakukan analisis yang mendalam dengan memanfaatkan data dari cuitan dan postingan netizen di berbagai platform sosial media. berdasarkan survei dan analisis mendalam yang dilakukan CfDS melihat informasi media sosial di berbagai platform berpengaruh terhadap pandangan masyarakat

## KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan yang ingin dicapai dengan pemberian vaksin covid-19 adalah menurunnya angka kesakitan dan angka kematian akibat virus. Hasil penelitian 49.7% belum melakukan vaksin dengan berbagai alasan sebanyak 35,9% responden mengatakan takut karena efek samping vaksin dan sebanyak 34% mengatakan tidak yakin keamanannya, 42% diantaranya

belum memutuskan apakah berencana untuk di vaksin atau tidak. Masih ada 18,3% berencana untuk tidak divaksin. Kondisi ini menjadi informasi yang baik bagi pemerintah dalam program mensosialisasikan lebih lanjut lagi mengenai vaksinasi covid-19. Diharapkan pemerintah memasifkan dalam mensosialisasikan kesehatan dengan melibatkan semua pihak baik secara langsung ataupun menggunakan media yang dapat dipercaya kebenarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Farina. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara*, 10, 1–7. file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article Text-499-1-10-20210424.pdf
- Microfiche, O. N., Canadiennes, T., & Microfiche, S. U. R. (2012). Pemerintah Siapkan Sistem Satu Data. *Dialogues in Clinical Neuroscience*, VII(11), 2–4. <https://covid19.go.id/berita/pemerintah-telah-siapkan-sistem-satu-data-vaksinasi-covid-19>
- PAPDI. (2021). *Rekomendasi PAPDI tentang Pemberian Vaksinasi COVID-19 pada Pasien dengan Penyakit Penyerta/ Komorbid (Revisi 5 Maret 2021)*. <https://www.papdi.or.id/berita/info-papdi/1020-rekomendasi-papdi-tentang-pemberian-vaksinasi-covid-19-coronavac-revisi-5-maret-2021>
- RI, K. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19) revisi ke-4 1*.
- Riza, J. G. (2021). *efek vaksinasi Covid-19 yang biasa terjadi*. <https://newssetup.kontan.co.id/news/inilah-efek-vaksinasi-covid-19-yang-biasa-terjadi-simak-cara-mengatasinya?page=all>
- Taye, B. T., Amogne, F. K., Demisse, T. L.,



- Zerihun, M. S., Kitaw, T. M., Tiguh, A. E., Mihret, M. S., & Kebede, A. A. (2021). Coronavirus disease 2019 vaccine acceptance and perceived barriers among university students in northeast Ethiopia: A cross-sectional study. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 12(July), 100848.  
<https://doi.org/10.1016/j.cegh.2021.100848>
- Tribatanews. (2022). *Pengertian vaksin dan cara kerjanya terhadap tubuh*. 1. <https://tribatanews.kepri.polri.go.id/2022/01/01/pengertian-vaksin-dan-cara-kerjanya-terhadap-tubuh-2/>
- WHO. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report - 31 August 2020, Weekly Epidemiological Update. *World Health Organization, August*, 1–22. <https://www.who.int/publications/m/item/weekly-epidemiological-update---31-august-2020>
- Zhu, N., Zhang, D., Wang, W., Li, X., Yang, B., Song, J., Zhao, X., Huang, B., Shi, W., Lu, R., Niu, P., Zhan, F., Ma, X., Wang, D., Xu, W., Wu, G., Gao, G. F., Tan, W., & Ai, P. (2020). Original Article Brief Report A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019. *The New England Journal of Medicine*, December 2019, 1–14.